

INOVASI PASAR WISATA KULINER TANPA PLASTIK DAN OPTIMALISASI KESEHATAN MASYARAKAT DI PASAR DHOPLANG

Sugeng Mashudi^{1*}, Munaji², Ismail Abdurrozzaq Zulkarnain³, Nur Hidayati⁴

¹Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

²Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

³Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

⁴D3 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

sugengmashudi@umpo.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) dilatarbelakangi oleh meningkatnya sampah plastik dan minimnya kesadaran akan dampaknya terhadap kesehatan. Program PMM meliputi edukasi bahaya plastik, penggantian kantong plastik dengan bahan ramah lingkungan, serta kampanye hidup sehat menggunakan herbal HiuKOL®. Program Pengabdian Masyarakat bertujuan memperkenalkan inovasi pasar tanpa plastik dan mengoptimalkan kesehatan masyarakat di Pasar Dhomplang, dengan pedagang pasar sebagai mitra. Survei pre dan post kegiatan PMM melibatkan mitra Metode kegiatan meliputi ceramah dan Praktik penggunaan obat herbal. Sebanyak 150 pedagang dan pengunjung pasar menunjukkan penurunan penggunaan plastik sebesar 99% dan peningkatan pemahaman dampak negatif plastik sebesar 85%. Partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan rutin meningkat 75%. Hasil PMM menunjukkan bahwa pasar wisata tanpa plastik berpotensi menurunkan sampah plastik dan meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Program diharapkan berkelanjutan dan dapat diadopsi di pasar lain sebagai langkah menuju pasar ramah lingkungan dan sehat.

Kata Kunci: Pemasaran Hijau; Pasar Tanpa Plastik; Kesehatan Masyarakat; Edukasi; Pasar Dhomplang.

Abstract: *The Student Community Empowerment Programme (PMM) is driven by the growing issue of plastic waste and the limited public awareness of its impact on health. The PMM programme encompasses educational efforts on the hazards of plastic, initiatives to replace plastic bags with environmentally friendly alternatives, and a healthy living campaign featuring HiuKOL® herbal products. This community service initiative seeks to introduce innovations for a plastic-free market and to enhance public health in Dhomplang Market, engaging market traders as key partners. Pre- and post-activity surveys involving 150 traders and market visitors revealed a 99% reduction in plastic use and an 85% increase in awareness of the negative effects of plastic. Additionally, participation in routine health checks rose by 75%. The results indicate that the plastic-free market model not only holds promise for reducing plastic waste but also for boosting public health awareness. This programme is expected to be sustainable and adaptable for implementation in other markets, contributing to the development of environmentally friendly and health-conscious marketplaces.*

Keywords: *Green Marketing; Plastic-Free Market; Public Health; Education; Dhomplang Market.*



Article History:

Received: 18-09-2024

Revised : 24-11-2024

Accepted: 25-11-2024

Online : 04-12-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pasar tradisional seringkali menjadi sumber sampah plastik yang signifikan akibat penggunaan kantong plastik sekali pakai oleh pedagang dan pengunjung. Hal ini menimbulkan masalah lingkungan yang serius, terutama di daerah wisata yang banyak dikunjungi. Di sisi lain, Khoiriyah (2021) Pasar Dhomplang, sebagai salah satu pasar wisata yang berkembang, berpotensi menjadi contoh bagi pasar lainnya dalam mengatasi permasalahan melalui inovasi tanpa plastik. Upaya pengurangan sampah plastik melalui penggantian kantong dengan bahan ramah lingkungan, disertai dengan edukasi kesehatan masyarakat, diharapkan tidak hanya mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan pedagang dan pengunjung (Ritonga et al., 2024). Pendekatan ini selaras dengan upaya global untuk mewujudkan keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui intervensi berbasis komunitas (Anam & Fauziah, 2024).

Sampah plastik, terutama di pasar tradisional, menjadi masalah besar yang berdampak langsung terhadap kesehatan lingkungan dan masyarakat. Plastik, sebagai bahan yang sulit terurai, berkontribusi pada polusi tanah, air, dan udara, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di sekitarnya (Utami et al., 2023). Di Pasar Dhomplang, penggunaan plastik masih mendominasi aktivitas sehari-hari, baik oleh pedagang maupun pengunjung. Akumulasi sampah plastik di lingkungan pasar tidak hanya menciptakan pemandangan yang tidak sehat, tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan, seperti peningkatan paparan terhadap zat kimia berbahaya yang terkandung dalam plastic (Rahman et al., 2022). Dalam konteks ini, inovasi pasar tanpa plastik menjadi langkah strategis untuk mengurangi risiko kesehatan tersebut, sekaligus mempromosikan praktik hidup sehat yang berkelanjutan. Dampaknya sangat relevan terhadap kesehatan masyarakat, khususnya dalam mendukung konsep *health promotion* yang diusung dalam ilmu keperawatan.

Dalam ilmu keperawatan, kesehatan lingkungan memiliki peran penting sebagai bagian dari upaya preventif untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Pasar sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dan tempat berinteraksi sosial, menjadi salah satu titik kritis dalam penyebaran penyakit yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, inovasi pasar wisata tanpa plastik tidak hanya menekan timbulnya penyakit terkait lingkungan, tetapi juga memperkuat peran perawat dalam upaya promosi kesehatan komunitas. Kampanye penggunaan produk ramah lingkungan dan edukasi kesehatan, seperti yang dilakukan melalui intervensi herbal HiuKOL[®], tidak hanya mendukung kesehatan fisik tetapi juga kesehatan mental masyarakat. Edukasi ini memperkaya pendekatan keperawatan yang mengintegrasikan kesehatan lingkungan dan perilaku hidup sehat sebagai bagian dari intervensi berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Perilaku pemasaran hijau (*green marketing*) oleh perusahaan dalam meningkatkan niat konsumsi. Perilaku *green marketing* memiliki dampak positif terhadap niat konsumen untuk melakukan konsumsi yang ramah lingkungan (Yang & Chai, 2022). Efektivitas yang dirasakan konsumen memediasi sebagian pengaruh tersebut (Mahmud & Mahmud, 2024). Selain itu, kesadaran lingkungan konsumen dapat melemahkan peran factor penghambat *green marketing*. Kegiatan menunjukkan bahwa aktivitas *green marketing* yang substantif lebih efektif dalam mendorong niat konsumsi hijau dibandingkan aktivitas simbolis. Temuan mendukung upaya untuk mengintegrasikan *green marketing* sebagai strategi keberlanjutan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan konsumen.

Inovasi dan keunggulan kompetitif *green marketing* berperan penting dalam mencapai kinerja *green marketing* yang optimal. Dalam studi ini, sebanyak 223 sampel UKM Batik di Yogyakarta diinvestigasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa orientasi *green marketing* secara signifikan mempengaruhi inovasi hijau serta keunggulan kompetitif hijau (Nuryakin & Maryati, 2022). Namun, pengalaman pemilik atau manajer tidak memoderasi hubungan antara inovasi hijau dan kinerja *green marketing*. Temuan menegaskan bahwa inovasi produk hijau dan keunggulan produk hijau adalah kunci dalam mencapai kinerja pemasaran hijau yang lebih baik.

Strategis *green marketing* dalam konteks penyelesaian merger dan akuisisi lintas batas oleh perusahaan multinasional yang sedang berkembang. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai pendekatan *green marketing* defensif dan pengembangan *green marketing* sebagai pendekatan pemasaran yang asertif dapat meningkatkan tingkat keberhasilan (Gao et al., 2022). Meskipun demikian, peran penasihat keuangan sebagai saluran pemasaran dapat melemahkan hubungan antara pendekatan *green marketing* secara asertif dan berhasil. Integrasi inovasi *green marketing* dapat memberikan keuntungan kompetitif dalam memperkuat legitimasi perusahaan di pasar internasional (Zhang & Berhe, 2022).

Obat herbal berbasis Porang mampu menurunkan kolesterol penderita syndrome metabolic (Mashudi et al., 2022). Obat herbal berbasis Porang telah terbukti efektif dalam menurunkan kadar kolesterol pada penderita sindrom metabolik. Kandungan serat alami dari Porang membantu mengikat lemak dalam tubuh, sehingga mengurangi penyerapan kolesterol di saluran pencernaan (Saputri et al., 2021). Selain itu, penggunaan Porang sebagai bahan utama dalam formulasi herbal memberikan solusi alami yang lebih aman dibandingkan obat kimia. Tujuan kegiatan PkM adalah (1) peningkatan softskill pemahaman bahaya penggunaan plastic; (2) peningkatan softskill pemahaman obat herbal; dan (3) peningkatan hardskill ketersediaan penggunaan obat herbal masyarakat di pasar dhomplang.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra PMM adalah pedagang pasar dan pengunjung pasar kuliner tanpa plastik. Metode pelaksanaan melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan workshop yang dilakukan secara sistematis. Survei awal dilakukan untuk memahami kebiasaan penggunaan plastik oleh pedagang. Pelatihan dan workshop mengajarkan mitra sasaran agar pengetahuan mitra meningkat (Mashudi et al., 2022). Pelaksanaan program ini melibatkan 50 pedagang dan 100 pengunjung di Pasar Wisata Kuliner Dhoplang.

Metode kegiatan meliputi ceramah dan aplikasi teknologi kesehatan. Kedua metode diterapkan dengan alasan akan mampu meningkatkan pengetahuan serta perilaku mitra sasaran. Kegiatan penyuluhan tentang kesehatan lingkungan memberikan pemahaman kepada mitra dampak lingkungan terhadap Kesehatan. Penerapan teknologi Kesehatan berupa obat herbal *Hiukol* akan mengoptimalkan kemandirian Kesehatan mitra. Ceramah dan aplikasi teknologi Kesehatan membantu mitra mencapai kemandirian kesehatan.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terdiri atas pra, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga langkah terbukti efektif dalam pelaksanaan PMM dalam meningkatkan kemandirian Kesehatan mitra. Tahap pra kegiatan, tim PkM melaksanakan survei awal mengenai kondisi pasar dan kebiasaan penggunaan plastik oleh pedagang. Setelah itu, kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan workshop diadakan secara berurutan selama empat minggu. Materi yang disampaikan meliputi edukasi tentang obat herbal, edukasi pasar berbasis lingkungan hijau, dan hilirisasi obat herbal "*HiuKol*". Selanjutnya, dilakukan pendampingan oleh mahasiswa dan dosen untuk memastikan keberlanjutan penerapan konsep pasar tanpa plastik. Monitoring dan evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan melalui angket, wawancara, dan observasi langsung di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pra kegiatan dilakukan oleh tim PMM di awal bulan pertama dan kedua. Kegiatan dilakukan guna memastikan bahwa di mitra sasaran masalah dan solusi teknologi kesehatan sesuai. Pra kegiatan meliputi kegiatan survei awal mengenai kondisi pasar dan kebiasaan penggunaan plastik oleh pedagang. Selain itu tim juga telah mengamati kesehatan mitra sasaran. Kegiatan pra kegiatan menunjukkan bahwa masalah serta solusi yang ditawarkan sesuai dengan kondisi mitra.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada bulan ketiga dan keempat. Tahapan pelaksanaan dilakukan oleh tim untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik perilaku Kesehatan pada mitra. Kegiatan melibatkan mitra sasaran berupa sosialisasi, pelatihan, dan workshop. Materi yang disampaikan meliputi edukasi tentang obat herbal, edukasi pasar berbasis lingkungan hijau, dan hilirisasi obat herbal "*HiuKol*". Selanjutnya,

dilakukan pendampingan oleh mahasiswa dan dosen untuk memastikan keberlanjutan penerapan konsep pasar tanpa plastik. Monitoring dan evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan melalui angket, wawancara, dan observasi langsung di lapangan.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan menghasilkan peningkatan pemahaman pedagang tentang bahaya plastik dan penggunaan bahan pengganti seperti daun pisang dan kantong kain. Hasil survei menunjukkan bahwa 90% pedagang memahami dampak plastik terhadap lingkungan, dibandingkan 75% sebelum penyuluhan. Tantangan utama adalah akses terhadap bahan pengganti plastik, yang sebagian besar pedagang merasa sulit diperoleh (Edra Satmaidia, Sonia Ivana Barusb, Putra Perdana Ahmad Saifullohc, 2021). Kolaborasi dengan penyedia bahan lokal diusulkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini.

Pada tahap awal, dilakukan penyuluhan kepada para pedagang di Pasar Wisata Kuliner Dhopleng mengenai bahaya penggunaan plastik sekali pakai bagi kesehatan dan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menghadirkan 50 pedagang sebagai peserta. Materi penyuluhan mencakup informasi mengenai dampak limbah plastik yang sulit terurai terhadap ekosistem dan kesehatan manusia, serta solusi pengganti plastik yang lebih ramah lingkungan. Penyuluhan dilakukan menggunakan metode presentasi dan diskusi interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait topik yang dibahas. Dalam kegiatan, tim KKN-PMM memfasilitasi para peserta dengan contoh nyata bahan-bahan alternatif pengganti plastik, seperti daun pisang dan kantong kain. Gambar 1 menunjukkan salah satu sesi penyuluhan yang sedang berlangsung, di mana dosen memberikan penjelasan kepada para pedagang mengenai bahaya plastik.



Gambar 1. Penyuluhan kepada Pedagang di Pasar Dhopleng

Setelah sesi penyuluhan, dilakukan sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman dan minat pedagang dalam menggunakan bahan pengganti plastik. Respon positif muncul dari sebagian besar pedagang, yang menunjukkan ketertarikan untuk mencoba bahan alternatif tersebut. Setelah penyuluhan, dilaksanakan pelatihan bagi pedagang mengenai penggunaan bahan pengganti plastik. Pada pelatihan ini, peserta diajarkan

cara menggunakan daun pisang sebagai pembungkus makanan dan minuman, serta diberikan panduan praktis untuk membuat kemasan yang sederhana dan efektif. Pelatihan berlangsung selama dua hari, dengan pendampingan langsung oleh tim dosen dan mahasiswa. Gambar 2 memperlihatkan salah satu sesi penerapan obat herbal di Pasar Dhomplang.



Gambar 2. Penggunaan obat herbal

Hilirisasi obat herbal, peserta juga diberikan contoh nyata penggunaan obat herbal HiuKOL® yang sudah berhasil mengimplementasikan konsep penggunaan herbal untuk Kesehatan masyarakat. Sebagian pedagang mengungkapkan tantangan dalam hal penyediaan bahan ramah lingkungan, namun tim KKN-PMM memberikan saran solusi dengan menghubungkan mereka ke penyedia bahan lokal. Monitoring dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung dengan metode observasi dan wawancara informal terhadap para pedagang. Evaluasi lanjutan dilakukan melalui penyebaran angket setelah pelatihan dan workshop selesai, dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan penerapan materi yang diberikan. Berdasarkan hasil angket, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman pedagang mengenai bahaya plastik, dengan 95% pedagang menyatakan mereka memahami risiko kesehatan dan lingkungan yang ditimbulkan oleh plastik, dibandingkan dengan 75% sebelum penyuluhan (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Pedagang Sebelum dan Sesudah Kegiatan
Pemahaman bahaya penggunaan plastic

	Kategori	Jumlah (Nilai)
Sebelum penyuluhan	Kurang baik	100 (75)
Setelah penyuluhan	Sangat baik	130 (95)
Pemahaman obat herbal		
Sebelum	Kurang baik	100 (67)
Setelah	Baik	125 (83%)
Kesediaan Menggunakan obat herbal sebagai Alternatif		
Sebelum penyuluhan	bersedia	20 (13%)
Setelah penyuluhan	Bersedia	120 (80%)

Tabel 1 di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesediaan masyarakat terhadap berbagai aspek setelah dilakukan penyuluhan. Pada aspek pemahaman bahaya penggunaan plastik, terjadi peningkatan dari kategori "Kurang Baik" dengan jumlah 100 (nilai 75) sebelum penyuluhan, menjadi "Sangat Baik" dengan jumlah 130 (nilai 95) setelah penyuluhan. Pemahaman tentang obat herbal juga meningkat, dari kategori "Kurang Baik" dengan jumlah 100 (nilai 67) sebelum penyuluhan, menjadi "Baik" dengan jumlah 125 (nilai 83) setelah penyuluhan. Selain itu, kesediaan menggunakan obat herbal sebagai alternatif meningkat drastis dari 20 orang (13%) sebelum penyuluhan menjadi 120 orang (80%) setelah penyuluhan. Hasil ini menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesediaan masyarakat terkait penggunaan obat herbal dan kesadaran akan bahaya plastik. Masyarakat menyadari bahwa obat herbal selain lebih terjangkau juga tanpa efek samping (Husni, 2023; Tanggulangin, 2024). Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain keterbatasan akses pedagang terhadap bahan pengganti plastik yang ramah lingkungan. Beberapa pedagang menyatakan kesulitan dalam mendapatkan obat herbal yang terjangkau. Sebagai solusi, tim pengabdian merekomendasikan untuk membentuk kerjasama dengan penyedia bahan obat herbal. Selain itu, program pendampingan secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pedagang memiliki pemahaman obat herbal yang menunjang kesehatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN PMM di Pasar Wisata Kuliner Dhopleng berhasil meningkatkan kesadaran pedagang tentang bahaya plastik dan keterampilan menggunakan bahan ramah lingkungan, dengan peningkatan pemahaman hingga 95%. Saran berupa pendampingan berkelanjutan, kerjasama dengan penyedia bahan alternatif, dan penelitian lanjutan terkait efisiensi bahan pengganti plastik diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) berdasarkan nomor kontrak No. 129/E5.02.00/PM.BARU/2024 11 Juni 2024; No. 023/SP2H/PKM/LL7/2024 12 Juni 2024; No.119/VI.4/PM/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, C. M., & Fauziah, S. (2024). Implementasi Indikator SDG ' S Pada Desa Carangwulung. *JPMM*, *2*(2), 234–241.
- Gao, Q., Zhang, Z., Li, Z., Li, Y., & Shao, X. (2022). Strategic green marketing and cross-border merger and acquisition completion: The role of corporate social

- responsibility and green patent development. *Journal of Cleaner Production*, 343, 130961. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.130961>
- Husni, M. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Persediaan Obat Herbal Keluarga Desa Sudimoro Bululawang Malang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 139–149.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20.
- Mahmud, A., & Mahmud, A. (2024). How and when consumer corporate social responsibility knowledge influences green purchase behavior : A moderated-mediated model. *Heliyon*, 10(3), 24680. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24680>
- Mashudi, S., Syafii, M. L., & Buntoro, G. A. (2022). Peningkatan Hardskill Penderita Eks. Gangguan Jiwa Melalui Optimized Occupational Therapy. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3543–3550. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9998>
- Nuryakin, N., & Maryati, T. (2022). Do green innovation and green competitive advantage mediate the effect of green marketing orientation on SMEs ' green marketing performance? Do green innovation and green competitive advantage mediate the effect of green marketing orientation on SMEs ' g. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2065948>
- Rahman, R. A., Setiawan, D., Wiyono, A., Anggrainy, R., & Yuseva, D. S. (2022). *Teknologi Concentrated Solar Power Referensi Perkembangan Teknologi Photo-Thermal Conversion Sebagai Alternatif Sumber Energi Baru Terbarukan*. CV Widina Media Utama.
- Ritonga, I. R., Suyatna, I., Eryati, R., Adnan, A., Paputungan, M. S., Kusumaningrum, W., Nurfadilah, N., Suryana, I., Novia, R., & Ahmad, A. (2024). Penyediaan Tempat Sampah Berdasarkan Kategori sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Pantai Wisata Tanah Merah Samboja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 69–78.
- Saputri, R., Huriyati, E., Lestari, L. A., Rahayoe, S., Sulisty, H., & Harmayani, E. (2021). Pengaruh pemberian jelly mengandung glukomanan porang (*Amorphophalus oncophyllus*) dan inulin sebagai makanan selingan terhadap berat badan , IMT , lemak tubuh , kadar kolesterol total , dan trigliserida pada orang dewasa obesitas. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(4), 166–183. <https://doi.org/10.22146/ijcn.58343>
- sugeng mashudi, Dhianita, Aziz, & Syafira. (2022). Effects of Konjac Glucomannan on Blood Profile in Schizophrenia with Hyperglycemia: Pra Eksperimental Study. *International Journal of Public Health*, 1(6).
- Tanggulangin, D. (2024). Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145.
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107–1112.
- Yang, S., & Chai, J. (2022). The Influence of Enterprises ' Green Marketing Behavior on Consumers ' Green Consumption Intention — Mediating Role and Moderating Role. *Sustainability*, 14(10), 15478. <https://www.mdpi.com/2071-1050/14/22/15478>
- Zhang, Y., & Berhe, H. M. (2022). The Impact of Green Investment and Green Marketing on Business Performance : The Mediation Role of Corporate Social Responsibility in Ethiopia ' s Chinese Textile Companies. *Sustainability*, 14(7), 3883. <https://www.mdpi.com/2071-1050/14/7/3883>